



**QALBUN SALĪM PERSPEKTIF IMAM IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH
DALAM TAFSIR AL-QAYYIM (1292-1350 M)
(Kajian Tafsir Tematik)**

SKRIPSI

Diperahkan Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I



UIN SUSKA RIAU

OLEH:

ISMI AZIZ

NIM: 11930220882

Pembimbing I

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc.MA

Pembimbing II

Prof. Dr. M. Arrafie Abduh, M.Ag

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU 1444 H/
2023 M



D. H. Masyhuri Putra, Lc.MA

Prof. Dr. Arrafie Abduh, M.Ag

Dosen Pembimbing Skripsi

A. Ismi Aziz

Hal Gila

Dipindai

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Pekanbaru

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama **Sr. Ismi Aziz (NIM: 11930220882)** yang berjudul: ***Qalibun Saliim* Perspektif Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Dalam Tafsir Al-Qayim (Kajian Tafsir Tematik)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Juli 2023

Pembimbing I,

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc.MA
NIP. 19710422 200701 1 019

Pembimbing II,

Prof. Dr. Arrafie Abduh, M.Ag
NIP. 19680802 199803 2 001

UIN SUSKA RIAU



PENGESAHAN

Skrripsi yang berjudul: *Qalibun Salim* Perspektif Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Dalam Tafsir Al-Qayyim 1292-1350 (Kajian Tafsir Tematik)

Nama : Ismi Aziz
NPM : 11930220882
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 24 Juli 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, Juli 2023
Dekan,
Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/ Penguji I

H. Agus Abdus Chandra, Lc., MA
NIP. 19850829 201503 1 002

Sekretaris/ Penguji II

Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum
NIP. 19890420 201801 1 001

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. Hidayatullah Ismail, Lc., MA
NIP. 19750217201101 1 006

Penguji IV

Dr. Laila Sari Masyhur, MA
NIP. 19790227200912 2 001

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ISMI AZIZ
 NIM : 11930220882
 Tempat/Tgl. Lahir : Teluk Pekai, 16 Juni 2000
 Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin
 Prodi : Ilmu Al. Quran dan Tafsir
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

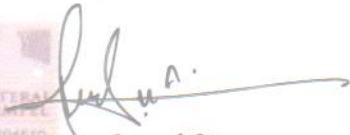
Qadim Salim Perspektif Imam Ibnu Sayyid Al-Jauziyah Dalam Tafsir
Al-Sayyid (Kajian Tafsir Tematik)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Ditandatanganlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

UIN SUSKA RIAU
 Pekanbaru, 28 Juli 2023
 Yang membuat pernyataan


 ISMI AZIZ
 NIM : 11930220882



*pilihlah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”.(QS. Az-Zalzalah : 7)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.(QS. Al-Baqarah : 153)



UIN SUSKA RIAU



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “*QALBUN SALÎM PERPEKTIF IMAM IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH DALAM TAFSIR AL-QAYYIM*” dan untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan untuk umat manusia yakni Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita bisa mendapatkan syafaatnya.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak, penulis tidak akan mampu untuk menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Hanya Allah SWT yang dapat membalas semua jasa dan bantuan yang telah diberikan oleh mereka. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk Almarhum Ayahanda Hasmin dan Almarhumah Ibunda tercinta Jasmawati yang sudah disurga, terima kasih telah memberikan kasih sayang, materi, segala doa dan dukungan, semoga Allah membalas surga tanpa hisab untuk ayah ibu tercinta. Begitu pula dengan Abang penulis Zainuddin yang sudah berjuang dan mau menemani penulis dari awal masuk kuliah dan sampai detik ini, terima kasih sudah menjadi abang sekaligus ayah untuk penulis. Dan juga teruntuk abang penulis Zulkifli yang selama ini memberi semangat kepada penulis, abang penulis Abdul Aziz, Nanang, Dedi Swandaya yang selalu memberi semangat dan materi kepada penulis dan juga tempat berkeluh kesah. Teruntuk kakak penulis Helfina, Sutrayana dan Indra Sary memberi semangat dan dukungan kepada penulis, yang selalu memotivasi penulis. Teruntuk adik penulis Angela Lovely dan Hadry Aziz juga memberi support penulis. Teristimewa ponakan penulis yang lucu menjadi penyemangat penulis Meisya Syafira, Azzam Nur

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Dzikri, Chika Ayu, Aldi, Hafif Alfarizi, Adzkie Azzahra, dan Anindya Almeida Hafidzah. Terima kasih untuk semua keluarga penulis yang tidak bisa disebut satu per satu, yang telah mengapresiasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us. Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS. dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
4. Ustadz Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan Ustadz Afriadi Putra S. Th. I., M. Hum sebagai sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan dosen pembimbing skripsi serta Ustadz Dr. H. Masyhuri Putra, Lc.MA dan Ustadz Prof. Dr. M Arrafie Abduh, M.Ag sebagai dosen pembimbing skripsi.
5. Pembimbing Akademik Ibunda Jani Arni, S.Th. I, M.Ag yang telah memberikan tunjuk ajarnya kepada penulis selama menjadi mahasiswi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
6. Seluruh dosen yang telah memberikan materi perkuliahannya. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah dilakukan dan Allah SWT jadikan ilmu yang diajarkan sebagai amal jariyah dan ladang ilmu yang bisa dituai kemudian hari.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam berbagai referensi guna menopang pembahasan yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh sahabat penulis Fira Anissa yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini, teruntuk Junia Nosa Nopianti sahabat penulis yang selalu menemani penulis, Kartika Silvia Putri dan Mela Riani sahabat sekaligus adik penulis yang sudah membantu dan memberi support penulis. Teruntuk sahabat penulis Ilham Prasetyo, Ihya Al-Ansory, Wendy Hermawan, Bunga Dwi Sukma, Dina Andriani Damanik yang sudah berkontribusi. Untuk orang tersayang yang sudah berbuat



baik, dan juga teman-teman yang sama-sama duduk untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau terutama di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan semangat, kritik, saran, serta doa terbaik.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu, tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan positif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah sehingga selalu mendapatkan rahmat dan karunia-Nya. *Aamiin ya Rabbal 'aalamiin.*

Pekanbaru, 21 Juli 2023
Penulis,

Ismi Aziz
NIM. 11930220882

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang	= Â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang	= Î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang	= Û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	= و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay)	= ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

C. Ta' Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yak*



ABSTRAK

Qalibun Salim akan membawa manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Kebahagiaan didunia akan diraih seseorang karena ia memiliki *qalibun Salim*. Setiap orang yang telah memiliki *qalibun salim*, maka ia akan mencapai kebahagiaan hidup, ketentraman batin dan kedamaian jiwa. Pentingnya menjaga dan membersihkan hati dari penyakit-penyakit spiritual. Ini melibatkan upaya pribadi seperti intrpeksi, memperbaiki diri, mempraktikkan ibadah dengan tulus, berbuat baik kepada sesama, dan menghindari perilaku negatif. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana ayat-ayat *Qalibun Salim* menurut Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah. Tuannya untuk mengetahui Penafsiran Ayat-ayat tentang *Qalibun Salim* menurut Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah. Adapun penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan *library research*, yang mengumpulkan sumber data berupa bahan-bahan pustaka yang bersifat primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu *Tafsir al-Qayyim*, *Tafsir Madarijis Salikin* dan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, skripsi, jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Penafsiran ayat-ayat tentang *Qalibun Salim* dengan jalan mengumpulkan data seluruh ayat yang berkaitan dengan topik *qalibun salim*. Menurut Ibnu Qayyim, “*Qalibun Salim*” adalah keadaan hati yang sepenuhnya bersih dan terbebas dari penyakit spiritual seperti kedengkian, hasad (iri hati), kebencian, dan lain sebagainya. Hati yang sehat ini mencerminkan kesucian, keiklasan, dan kesejatan dalam hubungan seseorang dengan Allah SWT dan sesama manusia.

Kata Kunci: *Tafsir al-Qayyim, Qolbun Salim, Ibnu Qayyim al-Jauziyah*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

Qalbun Salim will bring people to the happiness of the world and the hereafter. Happiness in the world will be achieved by someone because he has a heart of Salim. Everyone who already has qalbun salim, he will achieve happiness in life, inner peace and peace of mind. The importance of keeping and cleaning the heart from spiritual diseases. It involves personal endeavors such as introspection, self-improvement, practicing sincere worship, being kind to others, and avoiding negative behavior. The formulation of the problem of this research is How are the verses of Qalbun Salim according to Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah. The purpose is to know the interpretation of verses about Qalbun Salim according to Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah. This research is library research, which collects data sources in the form of primary and secondary library materials. Primary data sources in this research are Tafsir al-Qayyim, Tafsir Madarijis Salikin and secondary data sources in this research are books, thesis, journals and books related to this research. Interpretation of verses about Qalbun Salim by gathering data of all verses related to the topic of Qalbun Salim. According to Ibn Qayyim, "Qalbun Salim" is a state of the heart that is completely clean and free from spiritual diseases such as malice, hasad (envy), hatred, and so on. This healthy heart reflects purity, sincerity, and truthfulness in a person's relationship with Allah SWT and fellow human beings.

Keywords: *Tafsir al-Qayyim, Qalbun Salim, Ibn Qayyim al-Jauziyah*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



الملخص

قلوبون سليم سيقود الناس إلى السعادة في الدنيا والآخرة. السعادة في الدنيا يحققها الإنسان لأنه قلب سليم. كل من له قلب نقي ، فإنه سيحقق السعادة في الحياة والسلام الداخلي وسلام الروح. أهمية العناية بالقلب وتنظيفه من الأمراض الروحية. وهذا ينطوي على جهود شخصية مثل التأمل ، وتحسين الذات ، وممارسة العبادة بإخلاص ، وعمل الخير للآخرين ، وتجنب السلوك السلبي. صياغة مشكلة هذا البحث كيف هي آيات قلوبون سليم عند الإمام ابن القيم الجوزية. والغرض من ذلك معرفة تفسير آيات قلوبون سليم عند الإمام ابن القيم الجوزية. هذا البحث عبارة عن بحث مكتبة ، وهو يجمع مصادر البيانات في شكل مواد مكتبة أولية وثانوية. مصادر البيانات الأولية في هذا البحث هي تفسير القيم وتفسير المدارجس سالكين ومصادر البيانات الثانوية في هذا البحث هي الكتب والأطروحات والمجلات والكتب المتعلقة بهذا البحث. تفسير آيات عن قلوبون سليم يجمع معطيات جميع الآيات المتعلقة بموضوع قلوبون سليم. بحسب ابن القيم: "قلوبون سليم" حالة من القلب طاهر تمامًا وخالٍ من الأمراض الروحية مثل الحقد والحسد والبغضاء ونحو ذلك. يعكس هذا القلب السليم النقاء والإخلاص والصدق في علاقة لإنسان بالله سبحانه وتعالى وإخوانه من بني البشر.

كلمات مفتاحية: تفسير القيم ، قلوبون سليم ، ابن قيم الجوزية.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

NOTA DINAS

SURAT PERNYATAAN

MOTTO i

KATA PENGANTAR..... ii

PEDOMAN TRANSLITERASI v

ABSTRAK vii

ABSTRAC..... viii

المخلص ix

DAFTAR ISI..... x

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang 1

B. Penegasan Istilah 5

C. Identifikasi Masalah 6

D. Batasan Masalah..... 6

E. Rumusan Masalah..... 7

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

BAB II KERANGKA TEORETIS 9

A. Landasan Teori..... 9

B. Tulisan Karya Terdahulu 26

BAB III METODE PENELITIAN 29



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Sumber Data Penelitian	29
C. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Teknik Analisis Data	30
E. Sistematika Penulisan	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Biografi Ibnu Qayyim Al-Jauziyah	32
B. Penafsiran Ayat-ayat Tentang <i>Qalbun Saliim</i> menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah.....	38
C. Cara memperoleh <i>Qalbun Saliim</i> menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah.....	41
D. Pengaruh Pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyah Mengenai <i>Qalbun Saliim</i> ..	44
E. Dampak <i>Qalbun Salim</i> Dalam Kehidupan Dunia dan Akhirat.....	46
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
RIWAYAT HIDUP	59

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber pedoman hidup manusia, termasuk didalamnya petunjuk dalam proses penyucian atau pendidikan hati. Al-Qur'an dapat mendidik kesucian hati terutama pada mereka yang menghendaki menjadi hamba Allah swt yang senantiasa menyucikan atau melejitkan dirinya. Salah satu fungsi Al-Qur'an diturunkan adalah untuk menyucikan manusia, dan oleh karenanya di dalam ayatnya terkandung ayat-ayat penyucian hati.¹

Ayat Al-Qur'an memiliki keserasian yang amat mengagumkan, sama dengan keserasian hubungan yang memadukan gejalak dan bisikan-bisikan nurani manusia sehingga menjadi perpaduan indah untuk mengingatkan manusia bahwa ajaran-ajarannya adalah satu kesatuan terpadu yang tidak dapat dipisahkan. Oleh Karena itu, terlihat betapa Al-Qur'an memadukan usaha dan pertolongan Allah, akal dan *qalb*, pikir dan zikir, iman dan ilmu dengan memperhatikan unsur manusiawi, jiwa, akhlak, akal, dan jasmani untuk mengantarkan manusia kepada kesempurnaan kemanusiannya.²

Hati merupakan hal yang penting. Karena kita akan mengenal hakikat diri kita. Pengenal terhadap hakikat diri akan menimbulkan pengenalan terhadap tuhan. Oleh karena itu setelah hati dari hawa nafsu dan penyakit hati, maka langkah selanjutnya adalah mengiasi hati yang sudah bersih itu dengan sifat-sifat terpuji (*tahalli*). Kemudian dilanjutkan dengan meneladani akhlak Allah (*tajalli*). Inilah salah satu janji Allah bagi orang-orang bertakwa.

¹ Isramin, "Mendidik Hati Membentuk Karakter Wawasan Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 1, 2019, hlm. 114.

² Mansyur, "Al-Qalbu Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Tafsere* Vol. 5, 2017, hlm. 45-



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Bagi orang-orang bertakwa (tersedia) di sisi Tuhan mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal didalamnya, dan pasangan-pasangan yang suci, serta keridhaan Allah. Dan Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya”. (Q.S. Ali-Imran:15).³

Penyakit hati seperti kedengkian, kerakusan, mengejar harta lupa dengan akhirat, serta kehidupan yang serba konsumerisme. Sehingga manusia butuh sebuah pencerahan agar bisa kembali pada jati diri menghamba kepada tuhan. Hati seorang mukmin selalu merasakan ketenangan dan ketentraman, karena hatinya sudah masuk kategori lembut dan terbuka yang senantiasa siap untuk menerima hidayah Allah. Hati selamat adalah hati yang terhindar dari penyakit hati, mau menerima, mencintai dan condong kepada kebenaran.⁴ Allah berfirman dalam Al-Qur’an surah As-Syuara’ ayat 89 dan As-Shaffat ayat 84:

إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

Artinya: “Kecuali, orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih” (QS As-Syu’ara ayat 89).⁵

إِذْ جَاءَ رَبَّهُ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

Artinya: “(Ingatlah) ketika ia datang kepada Tuhannya dengan hati yang bersih” (QS As-Shaffat ayat 84).⁶

Dalam pandangan kaum sufi, akhlak dan sifat seseorang bergantung pada jenis jiwa yang berkuasa atas dirinya. Jika jasad tidak memiliki

³ Muhammad Syafi’ie, *Terapi Mencerdaskan Hati*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012).

⁴ Maulana Asyhar, “*Penafsiran Qolbun Salim Menurut Syaikh ‘Abd Al-Qadir Al-Jilani Dalam Tafsir Al-Jilani*”, Skripsi, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, hlm. 5.

⁵ LPMQ, *Al-Qur’an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2009), hlm. 530.

⁶ *Ibit*, hlm 650-651.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tuntunan-tuntunan yang tidak sehat dan disitu tidak terdapat kerja pengekangan nafsu, sedangkan *qalb* (hati) tetap sehat, tuntunan-tuntunan jiwa terus berkembang, sedangkan jasad menjadi binasa karena melayani jiwa. Gejala-gejala umum yang tergolong orang yang kurang sehat yaitu: perasaan, pikiran, kelakuan, kesehatan. Berbagai penyakit tadi sesungguhnya akan timbul pada diri manusia yang tidak tenang hatinya, yakni hati yang jauh dari Tuhannya.⁷ Meskipun seringkali akhlak dan etika atau moral dianggap sama, sesungguhnya kata akhlak lebih luas cakupannya dibanding etika atau moral. Akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku seseorang, secara lahiriah dan batiniah.⁸ Sebagaimana Firman Allah Swt. Dalam surah Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung”.⁹

Qalibun salim akan membawa manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Kebahagiaan didunia akan diraih seseorang karena ia memiliki *qalibun salim*. Setiap orang yang telah memiliki *qalibun salim*, maka ia akan mencapai kebahagiaan hidup, ketentraman batin dan kedamaian jiwa.¹⁰

Menurut Ibnu Katsir *qalibun salim* dimaknai dengan selamat dari kotoran dan kemusyrikan. Kemudian beliau juga mengutip pendapat Ibnu Sirin yang menyebutkan bahwa maksud dari frasa tersebut bahwa *qalibun salim* adalah hati yang mengetahui bahwa Allah SWT adalah benar, hari kiamat pasti akan datang dan tidak boleh ada keraguan di dalamnya dan Allah SWT akan membangkitkan manusia dari dalam kubur. Keimanan menjadi kunci bagi hati yang bersih, suci dari kotoran-kotoran kemusyrikan dan kemunafikan. Dengan

⁷ M. Solihin, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2008), hlm. 104-108.

⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2016), hlm. 3.

⁹ LPMQ, *Al- Qur'an...*, hlm. 833.

¹⁰ Rahmadani Siregar, “*Penafsiran Ayat-Ayat Qalibun Salim Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi*”, Skripsi, IAIN Padang Sidempuan, 2021, hlm. 3.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasar pengetahuan atas kebenaran ajaran Allah SWT dan kepada Rasul-Nya, apa yang diwahyukan kepada Nabi-Nya adalah wahyu yang bersumber dari-Nya, maka hati yang telah tunduk dan patuh kepada Allah SWT maka hatinya akan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT. Yang akan membimbingnya didunia serta mengantarkannya ke tingkatan surga dan membebaskannya dari siksa api neraka.¹¹

Ibnu Qayyim menerangkan disebut *qalbun salim*, karena sifat bersih dan sehat telah menyatu dengan hati. Hati bersih yang dimaksud adalah bersih dari *syubhat*, bersih dalam ketakutan, pengharapan, dan bertawakal kepada Allah SWT. Dimaksud dalam *qalbun salim* adalah selamat dalam penghambaan kepada tuhan selain Allah, selamat dari penggunaan keputusan hukum dari selain hukum Rasul-Nya. Jadi *qalbun salim* adalah hati yang hanya tunduk beribadah kepada Allah SWT saja, dia ikhlas dalam ibadah, kehendak, cinta, amal dan pengharapannya hanya kepada Allah saja.¹²

Mengingat bahwa al-Qur'an adalah petunjuk dan rujukan utama bagi umat Islam, dan untuk menggali prinsip-prinsip dasar yang ada didalamnya diperlukan tafsir, maka hati merupakan kajian yang tidak boleh lepas dari orbit al-Qur'an dan kunci pembukanya. Tafsir *al-Qayyim* adalah sebuah kitab, dimana didalamnya merupakan kumpulan tafsir ayat-ayat al-Qur'an yang diambil dari karya-karya terpopuler Ibnu Qayyim al-Jauziyah. Meskipun tidak secara menyeluruh ayat al-Qur'an ditafsirkan dalam kitab ini, namun nuansa sufisme penafsiran dapat tergambar di dalamnya. Untuk saat ini penulis belum menemukan penelitian serupa, terkait dengan tema penafsiran *qolbun salim*. Oleh karena itu penulis menganggap penting mengangkat penelitian ini dengan tema *qolbun salim*. Selain beberapa hal di atas, penulis juga melihat hiruk pikuknya modernitas, semakin mudarnya penghayatan Islam dari makna esensi hati, sehingga perlu diadakan kajian secara mendalam tentang makna

¹¹ Ahmad Haromaini, Abdulrachman, "Qolbun Salim Perspektif Tafsir Ibnu Katsir", *Jurnal Rasydan Fikr* Vol. 16 No. 1 Maret, 2020, hlm. 27.

¹² Suparlan, *Mendidik Hati Membentuk Karakter: Panduan al-Qur'an Melejitkan Hati Membentuk Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 39.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hati, agar lebih memberi warna spiritual dalam kehidupan beragama. Untuk itu penulis mengangkat tema dengan judul “*QALBUN SALÎM* PERSPEKTIF IMAM IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH DALAM TAFSIR AL-QAYYIM (Kajian Tafsir Tematik)”.

B. Penegasan Istilah

1. *Qalibun Saliim*

Disebut *qalibun salim* (hati yang bersih, sehat) karena sifat bersih dan sehat telah menyatu dengan hatinya, sebagaimana kata *al-Alim, al-Qadir* (Yang Maha Mengetahui, Maha Kuasa). Jadi, *qalibun saliim* adalah hati yang selamat dari menjadikan sekutu untuk Allah dengan alasan apapun. Ia hanya mengikhlaskan penghambaan dan ibadah kepada Allah semata, baik dalam kehendak, cinta, tawakal, *inabah* (kembali), merendahkan diri, *khasyyah* (takut), *raja'* (pengharapan), dan ia mengikhlaskan amalnya untuk Allah semata.¹³

2. Al-Qur'an

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (*qara'a - yaqrau - Qur'an*) yang berarti bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafadzh al-Qur'an bukanlah *musytak* dari *qara'a* melainkan *isim alam* (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.¹⁴

3. Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah

Ibnu Qayyim memiliki nama yang sangat panjang, tepatnya “Muhammad bin Abi Bakr bin Ayyub bin Sa'ad bin Haris Az-Zar'I Damasqy”. Dia dilahirkan pada tahun 691 H/1292 M di kota Hauran, dan

¹³ Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Manajemen Qalbu: Melumpuhkan Senjata Syetan*, (Jakarta: Deul Falah, 2005), hlm. 1-2.

¹⁴ Jani Arni, *Studi Al-Qur'an*, (Riau: CV. Asa Riau, 2016), hlm. 1.



meninggal pada 13 Rajab 751 H/1350 M. Ayahnya bernama Abu Bakar, beliau dikenal sebagai peneliti yang luar biasa pada masanya, beliau mendirikan Madrasah “Al-Jauziyyat” di kota Suriah, Damaskus. Dari sini, awal mula beliau dikenal sebagai Ibn Qayyim Al-Jauziyyat. Dalam mempelajari ilmu Ibn Qayyim banyak belajar kepada guru-gurunya salah satunya yang paling dikenal adalah Ibnu Taimiyah.¹⁵

C. Identifikasi Masalah

Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dari latar belakang diatas sebagai berikut:

1. Menjelaskan ayat-ayat dalam al-Qur’an mengenai *qalbun salim*.
2. Mendeskripsikan biografi Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah.
3. Menghimpun dan menyimpulkan pendapat Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah mengenai *qalbun salim* dalam tafsir al-qayyim.
4. Menjelaskan dan menganalisis *qalbun salim* dalam tafsir al-qayyim.
5. Mendeskripsikan dan merelevansikan *qalbun salim* dalam tafsir al-qayyim.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk meminimalisir kerancuan dalam pembahasan, maka peneliti memberikan batasan masalah yang menjadi fokus kajian penelitian ini. Dalam hal ini penulis mengambil atau menyajikan ayat yang membahas tentang *qalbun salim* yaitu terdapat pada QS. as-Syu’ara ayat 88-89 dan QS. As-Shaffat ayat 83-84. Adapun kajian yang menjadi inti pembahasan pada skripsi ini adalah *qalbun salim* perspektif imam ibnu qayyim al-jauziyah dalam tafsir al-qayyim.

¹⁵ Ansari dan Ahmad Qomarudin, “Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina dan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah”, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pengetahuan Vol. 3, No. 2, Juli 2021, hlm. 137.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi pokok masalah adalah:

1. Bagaimana ayat-ayat *Qalbun Salim* menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam tafsir al-Qayyim?
2. Bagaimana langkah-langkah memperoleh *Qalbun Salim* menurut Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam tafsir al-Qayyim?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui ayat-ayat tentang *Qalbun Salim* menurut Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam tafsir al-Qayyim.
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah memperoleh *Qalbun Salim* menurut Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam tafsir al-Qayyim.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menambah pengetahuan bagi diri penulis tentang bagaimana proses penafsiran Al-Qur'an dengan melalui teori-teori wacana baru dan untuk memberikan tambahan wawasan keilmuan yang berkaitan dengan penafsiran atas ayat-ayat *qalbun salim*.
- b. Bermanfaat bagi masyarakat agar dapat memilih, memilah, serta memberi makna dari pesan Al-Qur'an tersebut menurut berbagai perspektif, sehingga timbul ragam tafsir yang baru dan sebagai motivasi bagi kaum Muslimin pada umumnya dan bagi pembaca pada khususnya agar mengetahui penjelasan ayat-ayat yang berkaitan dengan *qalbun salim*.
- c. Dapat dijadikan bahan penyusun bagi penyusun berikutnya yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas, sekaligus dapat dijadikan bahan

telaah karya ilmiah dan sebagai tambahan khazanah keilmuan yang berkaitan dengan masalah *qalbun salim*.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



BAB II KERANGKA TEORITIS

A Landasan Teori

1. Qalbun Salim

Secara bahasa kata *qalb* bermakna hati, isi, jantung dan inti. *Qalb* juga diartikan dengan akal, kekuatan, semangat, dan yang murni. Menurut M Quraish Shihab, kata *qalb* dapat dipahami dalam arti wadah, atau alat meraih pengetahuan. M Quraish Shihab menyatakan bahwa *qalb* merupakan bagian dari *nafs* itu sendiri adalah sisi dalam dari manusia. Dapat ditegaskan pula bahwa hal yang disepakati oleh para ulama adalah bahwa *qalb* bukanlah liver (hati) karena organ tersebut dikenal dalam bahasa Arab dengan *kabid*.¹⁶

Sedangkan menurut istilah, Al-Ghazali mendefinisikan *qalbu* sebagai tempat yang berfungsi untuk menyerap ilmu pengetahuan atau disebut, sesuatu yang halus (*al-Lathiifah*), yaitu sebuah “Tempat” (ruang) dimana ilmu dapat melekat padanya. Sesuatu yang halus inilah hakikat manusia yang tidak bisa diselami oleh akal dan pikiran, dan perasaan ini harus diikat dengan al-Qur’an dan Sunnah supaya bisa terarah kepada kebenaran Allah swt.¹⁷

Para ulama sufi juga telah menerangkan tentang kecerdasan hati. Imam Al-Ghazali, dalam kitabnya *Ihya ‘Ulumuddin*, menerangkan bahwa hati adalah substansi spiritual yang terletak antara roh dan hawa nafsu. Roh yang suci dan karakter hawa nafsu yang kotor. Ia berfungsi sebagai eksekutor untuk menentukan mana yang dimenangkan antara dorongan roh atau dorongan hawa nafsu. Sejatinya, fitrah hati cenderung kepada roh yang bersifat ilahiah.

Az-zamakhsari menegaskan bahwa hati itu diciptakan oleh Allah SWT sesuai dengan fitrah asalnya dan berkecendrungan menerima kebenaran dari-Nya. Imam Al-Ghazali juga menerangkan bahwa hati memiliki fitrah yang

¹⁶ Zulfatmi, “Kompetensi Spiritual (Pendidik Suatu Kajian Unsur Kalbu)”, *Jurnal Mediarisuna* Vol. 7, 2017, hlm. 156-157.

¹⁷ Duriana, “Anin Lihi, Qalbu Dalam Pandangan Al-Ghazali”, *Jurnal Mediasi* Vol. 9, 2015, hlm. 30.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebut dengan *an-nur al-ilahi* (cahaya ketuhanan) dan *al-bashirah al-bathiniyah* (mata batin) yang memancarkan keimanan.¹⁸

Sesungguhnya *ma'rifat* (mengetahui) kepada Allah hanya dapat dilakukan dengan hati (qolbu), bukan dengan anggota tubuh yang lain. Hatilah yang menggerakkan diri untuk mendekat kepada Allah, bekerja karena-Nya, berjalan menuju-Nya. Bahkan hanya dengan hati sajalah, manusia mampu menyingkap apa-apa yang ada di sisi Allah dan yang ada pada-Nya.

Orang yang memiliki hati yang selamat (*qalbun salim*), hidupnya selalu penuh dengan dzikir dan *istighfar*. Semua ini karena hatinya diselimuti *mahabbah* (kecintaan) dan tawakal kepada Allah. Oleh sebab itu, keikhlasan menjadi hiasan hidupnya. Ia selalu ridha dengan apa yang telah Allah SWT berikan kepadanya.

Semakin bersih hati, hidupnya akan selalu diselimuti rasa syukur. Mendapat karunia apa saja, kendati sedikit, ia tidak akan habis-habisnya meyakini bahwa semua ini adalah titipan Allah semata, sehingga amat jauh dari sifat *'ujub* (bangga diri) dan takabur. Persis seperti ucapan yang terlontar dari lisan Nabi Sulaiman a.s tatkala dirinya dianugrahi Allah berbagai kelebihan, “*Ini termasuk kurnia tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya)*” QS. An-Naml 27:40).¹⁹

2. Macam-macam Qalbu

1. Hati yang Sehat (*Qalbun Salim*)

Hati yang sehat adalah yang tidak akan selamat pada hari kiamat, kecuali orang yang bertemu Allah swt dengan membawanya. Seperti firman Allah swt sebagai berikut :

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

¹⁸ Muhammad Syafi'ie, *Terapi Mencerdaskan Hati*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 8-9.

¹⁹ Abdullah Gymnastiar, *Menggapai Qolbun Salim Bengkel Hati Menuju Akhlak Mulia*, (Bandung: Khas MQ, 2005), hlm. 5-9.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Dihari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.” (as-Syu’ara’ [26]: 88-89)

Kata *As-Salim* (yang bersih) adalah *as-Salim* (yang selamat), al-Qur’an memakai perumpamaan seperti ini karena untuk mensifati. Seperti kata *ath-Thawil* (yang panjang), *al-Qashiri* (yang pendek).²⁰

Orang-orang berbeda ungkapan dalam membawakan makna *al-Qalbu as-Salim*. Ada yang mengartikan hati yang sehat, hati yang bersih, atau hati yang selamat. Dari ragam ungkapan ini maksudnya adalah sama, yaitu bahwa *al-Qalbu as-Salim* adalah hati yang bebas (selamat) dari seluruh syahwat (keinginan) yang melanggar perintah Allah swt dan larangan-Nya dan dari seluruh perkara syubhat.

Al-Qalbu as-Salim adalah hati yang tidak menyekutukan Allah swt dengan cara apa saja, hati yang menyucikan penghambaan untuk Allah swt (dari yang selain Allah) dalam kehendak, cinta, tawakal, taubat, takut, dan harap. Mengikhlaskan perbuatannya untuk Allah swt. Bila bercinta karena Allah dan bila benci juga karena Allah, bila memberi untuk Allah dan bila menahan untuk Allah swt.²¹

Perkataan hati adalah ideologi. Adapun perkataan lisan adalah berita apa yang bersemayang di dada, sedangkan perbuatan hati adalah *iradah* (kehendak), *mahabbah* (cinta), dan *karahah* (benci) beserta seluruh akibatnya. Hakim bagi seluruh tindakan tersebut adalah ajaran yang dibawa oleh Rasulullah saw yang tidak boleh menetapkan suatu keyakinan, perbuatan, dan tindakan, sebelum ada ketetapan darinya. Seperti dalam firman Allah swt yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَقْلِمُوْا بَيْنَ يَدَيِّ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۗ وَاَتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

²⁰ Abdullah Gymnastiar, *Menggapai Qolbun Salim Bengkel Hati Menuju Akhlak Mulia...*, hlm. 146.

²¹ *Ibid*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya*” (al-Hujurat [49]: 1).²²

Adapun ciri *qalibun salim* yaitu:

a. Taubat

Taubat merupakan awal persinggahan, pertengahan dan akhirnya. Seorang hamba yang sedang mengadakan perjalanan kepada Allah tidak pernah lepas dari taubat, sampai ajal menjemputnya. Sekalipun dia beralih ke persinggahan yang lain dan melanjutkan perjalanannya, taubat selalu menyertainya. Taubat merupakan permulaan langkah hamba dan kesudahannya. Kebutuhannya terhadap taubat amat penting dan mende-sak, tak berbeda dengan permulaannya. Allah befirman:

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "*Dan, bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman, supaya kalian beruntung.*" (An-Nur: 31).

Ayat ini turun di Madinah. Di sini Allah mengarahkan firman-Nya kepada orang-orang yang beriman dan orang-orang pilihan-Nya, agar mereka bertaubat, setelah mereka beriman, bersabar, berjihad dan berhijrah. Bahkan Allah mengaitkan keberuntungan dengan satu sebab, dan juga menggunakan kata "supaya", yang mengindikasikan pengharapan. Dengan kata lain, jika kalian bertaubat, maka diharapkan kalian akan berun- tung. Sementara tidak ada yang mengharap keberuntungan kecuali orang- orang yang bertaubat. Semoga Allah menjadikan kita semua termasuk golongan mereka.²³

b. Khauf

²² *Ibid*, hlm. 149.

²³ Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Madarijus Salikin*, Penerjemah: Kathur Suhardi, Cet, II (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), hlm.38-39.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khauf (takut) merupakan tempat persinggahan yang amat penting dan paling bermanfaat bagi hati. Ini merupakan keharusan bagi setiap orang. Firman Allah:

Artinya: “*Karena itu janganlah kalian takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kalian benar-benar orang yang beriman.*” (Ali Imran: 175).

Allah memuji orang-orang yang takut di dalam Kitab-Nya dan menyanjung mereka, "Sesungguhnya orang-orang yang berhati-hati karena takut akan (adab) Rabb mereka, dan orang-orang yang beriman terhadap ayat-ayat Rabb mereka, dan orang-orang yang tidak mempersekutukan dengan Rabb mereka (sesuatu apa pun), dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) sesungguhnya mereka akan kembali kepada Rabb mereka, mereka itu bersegera untuk mendapat kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang segera memperolehnya." (Al-Mukminun: 57-61).

Khauf adalah takut kepada Allah SWT. Allah SWT akan meminta pertanggung jawaban di akhirat nantinya atas seluruh perbuatannya. Dan perbuatan yang menyimpang dari ajaran Allah SWT akan dipertanggungjawabkan. Mengingat itulah orang-orang arif akan memiliki rasa takut kepada Allah SWT. Rasa takut kepada Allah SWT itu juga atas pengenalannya yang mendalam atas semua ciptaan Allah SWT.²⁴

c. Zuhud

Zuhud merupakan salah satu tempat *persinggahan iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in*. Di dalam Al-Qur'an banyak disebutkan tentang zuhud di dunia, pengabaran tentang kehinaan dunia, kefanaan dan kemusnahannya yang begitu cepat, perintah memperhatikan kepentingan akhirat, pengabaran tentang kemuliaan dan keabadiannya. Jika Allah menghendaki suatu kebaikan pada diri seorang hamba, maka Dia

²⁴ *Ibid*, hlm. 129-130.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghadirkan di dalam hatinya bukti penguat yang membuatnya bisa membedakan hakikat dunia dan akhirat, lalu dia memprioritaskan mana yang lebih penting.

Sedangkan menurut Sufyan Ats-Tsaury, zuhud di dunia artinya tidak mengumbar harapan, bukannya makan sesuatu yang kering dan mengenakan pakaian yang tidak bagus. Al-Junaid berkata, "Aku pernah mendengar Sary mengatakan, bahwa Allah merampas keduniaan dari para wali-Nya, menjaganya agar tidak melalaikan hamba-hamba-Nya yang suci dan mengeluarkannya dari hati orang-orang layak bersanding dengan-Nya.

Zuhud adalah melepaskan diri dari pada kemuliaan dan kesenangan dunia dengan kata lain meninggalkan perkara-perkara tentang kemewahan dunia dan lebih mementingkan perkara akhirat.²⁵

d. Syukur

Syukur termasuk tempat persinggahan yang paling tinggi dan lebih tinggi dari pada ridha. Ridha merupakan satu tahapan dalam syukur. Sebab mustahil ada syukur tanpa ada ridha. Seperti yang sudah disinggung di bagian terdahulu, syukur merupakan separoh iman, separoh lainnya adalah sabar. Allah memerintahkan syukur dan melarang kebalikannya, memuji pelakunya, mensifatinya sebagai makhluk-Nya yang khusus, menjanjikan kepadanya dengan pahala yang baik, menjadikan syukur sebagai sebab untuk mendapatkan tambahan karunia-Nya, memelihara dan menjaga nikmat-Nya. Allah juga mengabarkan bahwa orang-orang yang bersyukur adalah mereka yang dapat mengambil manfaat dan pelajaran dari ayat-ayat-Nya, mengambil salah satu dari asma'-Nya, karena Allah adalah Asy-Syakur, yang berarti menghantarkan orang yang bersyukur kepada Dzat yang disyukurinya, sementara orang-orang yang bersyukur di antara hamba-hamba-Nya amat sedikit. Allah befirman,

²⁵ *Ibid*, hlm. 147-148.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَأَشْكُرُوا لِلَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: "Dan, bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepada-Nya kalian menyembah." (Al-Baqarah: 172). "Dan, Allah mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kalian pendengaran, penglihatan dan hati, agar kalian bersyukur." (An-Nahl: 78).²⁶

e. Ikhlas

Manazilus-Sa'irin berkata, "Ikhlas artinya membersihkan amal dari segala campuran." Dengan kata lain, amal itu tidak dicampuri sesuatu yang mengotorinya karena kehendak-kehendak nafsu, entah karena ingin memperlihatkan amal itu tampak indah di mata orang-orang, mencari pujian, tidak ingin dicela, mencari pengagungan dan sanjungan, karena ingin mendapatkan harta dari mereka atau pun alasan-alasan lain yang berupa cela dan cacat, yang secara keseluruhan dapat disatukan sebagai kehendak untuk selain Allah, apa pun dan siapa pun.

Al-Junaid berkata, "Ikhlas merupakan rahasia antara Allah dan hamba, yang tidak diketahui kecuali oleh malaikat, sehingga dia menulisnya, tidak diketahui syetan sehingga dia merusaknya dan tidak pula diketahui hawa nafsu sehingga dia mencondongkannya."

Ikhlas adalah memurnikan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Dalam al-Qur'an ada juga surat al-Ikhlas, isi dari kandungan surah tersebut adalah membersihkan Allah SWT dari sesuatu yang tidak pantas bagi Allah SWT yaitu beranak dan diperanakkan.²⁷

f. Tawakkal

Abu Ali Ad-Daqqaq berkata, "Tawakkal itu ada tiga derajat: Tawakkal itu sendiri, berserah diri, lalu pasrah. Orang yang tawakkal

²⁶ *Ibid*, hlm. 235-236.

²⁷ *Ibid*, hlm. 178.

merasa tenang karena janji Allah, orang yang berserah diri cukup dengan pengetahuan tentang Allah dan pasrah adalah ridha terhadap hukum-Nya. Tawakkal merupakan permulaan, berserah diri merupakan pertengahan dan pasrah merupakan penghabisan. Tawakkal merupakan sifat orang-orang Mukmin, berserah diri merupakan sifat para wali dan pasrah merupakan sifat muwahhidin. Tawakkal merupakan sifat orang-orang awam, berserah diri merupakan sifat orang-orang khusus, dan pasrah merupakan sifat orang-orang yang lebih khusus dari orang-orang yang khusus. Tawakkal adalah sifat para nabi, berserah diri adalah sifat Ibrahim, sedangkan pasrah merupakan sifat Nabi kita Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam."²⁸

Tawakkal yang paling baik ialah tawakkal dalam kewajiban memenuhi hak kebenaran, hak makhluk dan hak diri sendiri. Yang paling luas dan yang paling bermanfaat ialah tawakkal dalam mementingkan faktor eksternal dalam kemaslahatan agama, atau menyingkirkan kerusakan agama. Ini merupakan tawakkalnya para nabi dalam menegakkan agama Allah dan menghentikan kerusakan orang-orang yang rusak di dunia. Ini juga tawakkalnya para pewaris nabi. Kemudian tawakkal manusia setelah itu tergantung dari hasrat dan tujuannya. Di antara mereka ada yang bertawakkal kepada Allah untuk mendapatkan kekuasaan dan ada yang bertawakkal kepada Allah untuk mendapatkan serpihan roti. Siapa yang benar dalam tawakkalnya kepada Allah untuk mendapatkan sesuatu, tentu dia akan mendapatkannya. Jika sesuatu yang diinginkannya dicintai dan diridhai Allah, maka dia akan mendapatkan kesudahan yang terpuji. Jika sesuatu yang diinginkannya itu dibenci Allah, maka apa yang diperolehnya itu justru akan membahayakan dirinya. Jika sesuatu yang diinginkannya itu sesuatu yang mubah, maka dia mendapatkan kemaslahatan

²⁸ *Ibid*, hlm. 190

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirinya dan bukan kemaslahatan tawakkalnya, selagi hal itu tidak dimaksudkan untuk ketaatan kepada-Nya.²⁹

g. Ridha

Ridha secara umum, yaitu ridha kepada Allah sebagai Rabb dan membenci ibadah kepada selain-Nya. Ini merupakan poros Islam dan membersihkannya dari syirik yang besar. Ridha kepada Allah sebagai Rabb artinya tidak mengambil penolong selain Allah, yang disertai kekuasaan untuk menangani dirinya dan menjadi tumpuan kebutuhannya. Allah befirman, "Katakanlah, 'Apakah aku akan mencari Rabb selain Allah, padahal Dia adalah Rabb bagi segala sesuatu?'" (Al-An'am: 164).

Menurut Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, maksud Rabb dalam ayat ini adalah tuan dan sesembahan. Di awal surat juga disebutkan, "Katakanlah, 'Apakah akan aku jadikan Rabb selain dari Allah yang menjadikan langit dan bumi?'" (Al-An'am: 14).

Arti Rabb di dalam ayat ini adalah sesembahan, penolong, pelindung dan tempat kembali. Hal ini mencerminkan loyalitas yang mengharuskan adanya ketaatan dan cinta.³⁰

h. *Tawadlu'*

Allah befirman sehubungan dengan tempat persinggahan tawadhu' (rendah hati) ini, "Dan, hamba-hamba Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati." (Al-Furqan: 63). Artinya, dengan tenang, berwibawa, rendah hati, tidak jahat, tidak congkak dan sombong.

Menurut Al-Hasan, mereka adalah orang-orang yang berilmu dan bersikap lemah lembut. Menurut Muhammad bin Al- Hanafiah, mereka adalah orang-orang yang berwibawa, menjaga kehormatan diri dan tidak

²⁹ *Ibid*, hlm. 191.

³⁰ *Ibid*, hlm. 213.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlaku bodoh. Kalaupun mereka dianggap bodoh, maka mereka tetap bersikap lemah lembut.³¹

Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

(الكثيرُ يَطْرُ الحَقَّ وَعَمَّطُ النَّاسِ. ورواه مسلم)

Artinya: "Takabur itu penolakan terhadap kebenaran dan penghinaan terhadap manusia."

Manazilus-Sa'irin, mengatakan, "Yang dimaksudkan tawadhu' ialah jika hamba tunduk kepada kekuasaan Allah." Dengan kata lain, menerima kekuasaan Allah dengan penuh ketundukan dan kepatuhan serta masuk ke dalam penghambaan kepada-Nya, menjadikan Allah sebagai penguasanya, seperti kedudukan raja yang berkuasa terhadap budak-budaknya. Dengan cara inilah seorang hamba bisa memiliki akhlak tawadhu'. Karena itu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menafsiri takabur sebagai kebalikan dari tawadhu', dengan bersabda, "Takabur itu penolakan terhadap kebenaran dan penghinaan terhadap manusia".³²

2. Hati yang Mati (*Qalibun Mayyit*)

Tipe hati yang kedua yaitu hati yang mati, yang tidak ada kehidupan di dalamnya. Ia tidak mengetahui Tuhannya, tidak menyembah-Nya sesuai dengan perintah yang dicintai dan diridhai-Nya. Ia bahkan selalu menuruti keinginan nafsu dan kelezatan dirinya, meskipun dengan begitu ia akan dimurkai dan dibenci Allah. Ia tidak mepedulikan semuanya, asalkan mendapat bagian dan keinginannya, Tuhannya rela atau murka. Ia menghamba kepada selain Allah; dalam cinta, takut, harap, ridha dan benci, pengangungan dan kehinaan. Jika ia mencintai karena hawa nafsunya. Jika ia membenci maka ia membenci karena hawa nafsunya. Jika ia memberi maka ia memberi karena hawa nafsunya. Jika ia menolak maka ia menolak karena

³¹ *Ibid*, hlm. 263.

³² *Ibid*, hlm. 266.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hawa nafsunya. Ia lebih mengutamakan dan mencintai hawa nafsunya daripada keridhaan Tuhannya. Hawa nafsu adalah pemimpinnya, syahwat adalah komandannya, kebodohan adalah sopirnya, kelalaian adalah kendaraannya. Ia terbuai dengan pikiran untuk mendapatkan tujuan-tujuan duniawi, mabuk oleh hawa nafsu dan kesenangan dini. Ia dipanggil kepada Allah dan ke kampung akhirat dari tempat kejauhan. Ia tidak mempedulikan orang yang memberi nasehat, sebaliknya mengikuti setiap langkah dan keinginan syetan. Dunia terkadang membuatnya benci dan terkadang membuatnya senang. Hawa nafsu membuatnya tuli dan buta selain dari kebatilan. Keberadaannya di dunia sama seperti gambaran yang dikatakan kepada laila, “Ia musuh bagi orang yang pulang dan kedamaian bagi para penghuninya. Siapa yang dekat dengan Laila tentu ia akan mencintai dan mendekati.”

Ciri manusia yang mempunyai hati yang mati yaitu:

- a. Membuat kerusakan di bumi
 - b. Tidak beriman yang membanggakan diri seolah-olah mereka berada di pihak yang benar
 - c. Mereka berada dalam kesesatan dan Allah SWT membiarkan mereka dalam kesesatan tersebut
 - d. Bersifat munafiq
 - e. Mereka adalah kaum yang tidak mendapat petunjuk
 - f. Mereka hidup dalam kegelapan
 - g. Mereka tuli, bisu, dan buta terhadap kebaikan dan kebenaran. Walaupun mereka mempunyai panca indra yang sehat
 - h. Tidak mampu mendengar peringatan al-Qur’an.
3. Hati yang Sakit (*Qalibun Maridh*)

Dalam hati yang seperti ini terkandung *mahabbatullah* (mencintai Allah), mempercayai-Nya, ikhlas mengabdikan untuk-Nya, serta sikap tawakal kepada-Nya. Inilah yang menjadi materi kehidupan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, juga terdapat rasa cinta terhadap hawa nafsunya, lebih mengutamakan dan berhasrat memenuhi segala keinginannya, sikap iri, dengki, sombong, ujub, mabuk pangkat dan jabatan. Inilah sumber kebinasaan hati.

Hati yang seperti ini menjadi objek seruan dari dua sisi. Satu sisi mengajaknya kembali kepada Allah dan rasul-Nya serta hari akhir, sedangkan sisi lain mengajaknya kepada kemewahan duniawi. Dari keduanya, hati akan memenuhi ajakan mana yang pintunya lebih dekat kepadanya.³³

Maka membaaur dengan orang yang memiliki hati semacam ini adalah penyakit, bergaul dengannya adalah racun dan menemaninya adalah kehancuran.³⁴ Ciri-ciri orang yang memiliki *Qalbun Maridh* (hati yang sakit) yaitu:

a. Riya

Riya berasal dari kata *ru'yah*, yang berarti melihat. Riya artinya menampakkan amal saleh supaya dilihat oleh orang lain. riya adalah mencari kedudukan di hati manusia dengan cara melakukan ibadah dan amal-amal kebajikan dengan harapan agar dilihat oleh orang lain.

b. Pesimis

Pesimis adalah sikap yang berputus asa dari rahmat Allah SWT. Pada hakikatnya hidup adalah perjuangan. Tidak ada suatu kesuksesan yang didapatkan dengan cara yang mudah. Oleh karena itu, semangat perjuangan harus tertanam pada diri seseorang.

c. *Takabbur (Ujub)*

Takabbur adalah membesarkan diri dihadapan orang lain atau menampakkan kebesaran diri dan menganggap enteng orang lain. *Takabbur* menurut istilah adalah menampakkan kekaguman diri dengan

³³ Muhammad Musa al-Syarif, *Meraih Qolbun Salim dengan Ibadah Hati*, (Jakarta: Penterbitzaman, 2009), hlm. 31-32

³⁴ Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Manajemen Qalbu: Melumpuhkan Senjata Syetan ...*, hlm. 3.

cara meremehkan orang lain dan merasa dirinya lebih besar dibandingkan dengan orang lain.

d. Munafiq

Munafiq adalah sikap yang memiliki unsur tipuan, yang di dalamnya termasuk juga menyembunyikan kebenaran. Tanda-tanda Munafiq itu ada tiga macam yaitu apabila berkata ia dusta, apabila berjanji ia ingkar dan apabila dipercaya ia khianat.

e. Dengki

Dengki (*hasad*) adalah rasa ingin menggulingkan atau menjatuhkan orang lain. Sifat dengki ini adalah salah satu penyakit yang sangat berbahaya terhadap manusia. Dengki adalah tidak senang terhadap karunia yang dimiliki seseorang dan berupaya menghilangkan karunia atau nikmat tersebut.

f. Khianat

Khianat adalah lawan dari amanah. Amanah adalah sifat dan sikap yang dapat merealisasikan seluruh tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Misalnya apabila manusia telah diamanahkan oleh Allah SWT dengan bumi dan segala isinya, maka manusia itu melaksanakan seluruh tanggungjawabnya dengan baik dan tidak merusak ciptaan Allah SWT.

g. Dusta

Dusta adalah salah satu bentuk dari sifat munafik yaitu pemutarbalikan kebenaran, bahayanya sangat besar pengaruhnya terhadap manusia. Munculnya dusta berakar dari hati manusia yang ingin menipu, menyembunyikan suatu kebenaran. Hati yang diselimuti tipu daya yang ingin mencapai tujuan dengan mempergunakan segala cara untuk mendapatkan tujuannya.

4. Hati yang Ragu (*Qalibun Mutaraddid*)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa *qalb mutaraddid* adalah *qalb* orang-orang munafik yang ragu terhadap ajaran dan agama Allah, sehingga mereka lebih peduli terhadap kehidupan di dunia dan mereka lupa akan kehidupan di akhirat.

5. Hati yang Keras (*Qalbun Qaswah*)

Menurut Quraish Shihab *qalb qaswah* adalah bermakna keberadaan sesuatu dalam sesuatu yang sama tidak dapat merubah keadaan yang berbeda dari keadaan yang lalu. Jadi menurut Quraish Shihab *qalb qaswah* adalah hati yang keras sehingga dengan kekerasan tersebut seseorang tidak lagi bisa menerima kebenaran dengan kekerasan tersebut seseorang tidak lagi bisa menerima keadaan yang diturunkan Allah SWT.³⁵

3. Ciri-ciri Qalbun Salim

Sebelum diungkapkan lebih jauh mengenai pengembangan qalbun salim, penting terlebih dahulu penulis menjelaskan tanda-tanda orang yang mempunyai qalbun salim.

Menurut Anwar Sutoyo orang-orang yang hatinya bersih ditandai dengan; akidahnya bersih (tidak syirik), selalu bertaubat kepada Allah dan memelihara aturan-aturan-Nya, selalu takut kepada Allah meskipun dia tidak melihat-Nya, mengagungkan *syiar-syiar* Allah (apa-apa yang diperintahkan atau dilarang Allah sekalipun dalam masalah yang diperintahkan atau dilarang Allah sekalipun dalam masalah yang sangat sederhana), bila disebut asma Allah, gemetarlah hatinya, bersabar atas musibah yang menimpa dirinya dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang Allah karunikan kepadanya. Orang yang hatinya lembut tidak terhinakan pada Hari Kiamat.

Berdasarkan ciri-ciri yang diuraikan sebelumnya, penulis dapat menjelaskan ciri-ciri dari orang yang memiliki *qalbun salim* :

³⁵ Winda Srihandayani, “*Qalb Dalam Al-Qur’an Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah*”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018, hlm. 30.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- A. Orang yang selamat dari syirik dan mengedepankan Tauhid. Salah satu tandanya adalah ketika kita meminta semua kebutuhan maka kita hanya meminta kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman :
Artinya : *“barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang shaleh dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhannya.”* (QS. Al-Kahfi: 110).
- B. Selamat dari kesombongan dengan mewujudkan sifat tawadhu’. Salah satu tandanya ialah kita tidak merasa lebih baik dari orang lain.
- C. Selamat dari sifat hasad, iri, dengki dengan cara mewujudkan kelapangan dada. Salah satu tandanya ialah kita menginginkan kebaikan itu dimiliki oleh orang lain, dan kita tidak menginginkan kebaikan tersebut lenyap dari padanya.³⁶

D. Fungsi Hati

Fungsi utama *qalb* adalah sebagai alat untuk memhami realitas (kehidupan) dan nilai-nilai seperti terdapat dalam surah al-Hajj [22] : 46). Sebagai berikut:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya : *“Apakah mereka tidak berjalan dimuka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengannya mereka dapat memahami, atau mempunyai telinga yang dengannya mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta adalah hati yang ada didalam dada”*.

Dalam ayat tersebut, hati mempunyai potensi yang sama dengan akal, atau yang dimaksud *qalb* disini mempunyai arti sama dengan akal. Hati secara

³⁶ Noor Liyana, *“Qalibun Salim Menurut Perspektif Mufassirin Dan Pengembangannya Dalam Konseling Islam”*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020, hlm. 59-61.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sadar dapat memutuskan sesuatu atau melakukan sesuatu, dan dari potensi inilah, maka yang harus dipertanggung jawabkan manusia kepada Tuhannya adalah apa yang disadari oleh *qalb* dan *fu'ad*. Allah berfirman : *“Allah tidak menghukum kamu disebabkan oleh sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun (QS. al-Baqarah [2]: 225).*

Adapun berdasarkan unsur spesifiknya, tapi mempunyai beberapa fungsi yaitu. Berfikir, bertadabbur, berdzikir, dan merasakan. Berikut ini ayat-ayat hati yang menjelaskan tentang fungsi hati tersebut.

a. Berfikir

Surah Qaff ayat 37:

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرَىٰ لِمَن كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ

Artinya : *“Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai hati atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya”.*

Ayat ini merupakan menjelaskan tentang bagaimana adab ketika seseorang membaca al-Qur’an. Dalam ayat ini *qalb* difungsikan sebagai alat berfikir. Menurut Ibnu Qayyim apabila seseorang ingin mengambil manfaat dari al-Qur’an, maka hendaknya ia menyatukan antara penglihatan, pendengaran dan hatinya.

b. Bertadabbur

Surah al-Isra’ ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ

UIN SUSKA RIAU مَسْئُولًا

Artinya : *“Janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati semuanya itu akan dimintai pertanggung jawabannya”.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana akal, hati juga berfungsi untuk bertadabbur dalam arti memahami realitas yang ada. Dalam ayat tersebut, hati mempunyai potensi dapat memutuskan sesuatu atau melakukan sesuatu, dan dari potensi ini lah maka yang harus dipertanggung jawabkan manusia kepada Tuhannya adalah apa yang disadari oleh *qalb* dan *fu'ad*.

c. Berdzikir

Surah ar-Ra'd ayat 28 :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram”.

Ayat ini pada penjelasan sebelumnya dijelaskan bahwa, menurut Ibnu Qayyim salah satu kandungan *qalb* adalah ketenangan atau kedamaian. Pada ayat yang sama Ibnu Qayyim memberika ketenangan bahwa hati berfungsi untuk berdzikir.

d. Merasakan

Surah al-Hadid ayat 27:

ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَارِهِم بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَآتَيْنَاهُ الْإِنجِيلَ وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً وَرَهْبَانِيََّةً ابْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَاهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا اتِّبَاعَ رِضْوَانِ اللَّهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا فَآتَيْنَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْهُمْ أَجْرَهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ

Artinya : “Dan kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa satuan dan kasih sayang. Dan mereka mengadakan rahbaniyyah. Padahal kami tidak mewajibkannya kepada mereka tetapi (mereka sendirilah yang mengada-adakannya) untuk mencari keridhaan Allah lalu mereka tidak



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya) Maka Kami berikan kepada orang-orang yang beriman di antara mereka pahalanya dan banyak di antara mereka orang-orang fasik.

Ayat ini adalah merupakan kisah para pengikut Nabi Isa, yang mau mengikuti ajaran dan petunjuknya. Demi rasa cintanya kepada Nabi Isa, mereka menjalani hidup bagaikan ala pedeta yang selalu sibuk mengagungkan Tuhannya. Ayat ini memberikan beberapa indikasi tentang adanya fungsi qalb yaitu untuk merasakan. Ibnu Qayyim menjelaskan *lafaz rahbaniyyah* adalah *manshuub* karena *istitsna*, pengecualian terputus. Dengan kata lain, mereka tidak melakukan dan mengada-adakan melainkan kecintaan untuk mencari keridhoan Allah.³⁷

B. Tulisan Karya Terdahulu (Penelitian yang relevan)

Tinjauan penelitian yang relevan adalah ringkasan dari penelitian yang telah dilakukan terhadap topic yang akan dibahas, hal ini diperuntukkan sebagai bahan rujukan pertama dalam melakukan penelitian dan juga sebagai buku bahwa permasalahan yang akan dikaji belum pernah dibahas secara komprehensif.

Untuk menghindari adanya kesamaan pokok permasalahan dengan penelitian terdahulu, maka dilakukan beberapa *review* terhadap penelitian yang menyangkut tentang Konsep *Qalibun Salim* perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam Tafsir al-Qayyim sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Noor Liyana Binti Nordin, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, yang berjudul *Qalibun Salim Menurut Perspektif Mufassir Dan Pengembangannya Dalam Konseling Islam*.³⁸Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama memakai tafsir membahas *qalibun salim*. Pebedaannya

³⁷ Budi Safarianto, “*Konsep Hati Menurut Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam Tafsir al-Qayyim*”, Tesis, Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2016, hlm. 114-118.

³⁸ Noor Liyana, “*Qalibun Salim Menurut Perspektif Mufassirin Dan Pengembangannya Dalam Konseling Islam*”, Skripsi, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2020.



terletak di analisis, penulis memakai tafsir al-Qayyim sedangkan Noor Liyana menganalisis perspektif mufassir dan pengembangan dalam konseling islam.

2. Skripsi yang ditulis oleh Maulana Asyhar, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang berjudul *Penafsiran Qolbun Salim Menurut Syaikh 'Abd Al-Qadir Al-Jilani dalam Tafsir Al-Jilani* dalam judul ini terfokus pada pokok masalah yakni bagaimana penafsiran *qolbun salim* dan khas dari tafsir tersebut.³⁹ Persamaan dengan judul penulis sama-sama memakai tafsir yang bercorak sufistik dan perbedaannya adalah Maulana Asyhar memakai tafsir Al-Jilani karya Syaikh 'Abd Al-Qadir Al-Jilani sedangkan penulis memakai tafsir Al-Qayyim karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah tentu masing-masing tafsir berbeda pemahamannya.
3. Skripsi yang ditulis oleh Ramawati, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang berjudul *Metodologi Dan Ideologi Tafsir Qolbun Salim Karya Muhammad Yunan Yusuf*. Dalam kesimpulannya ia memakai metode *maudhu'i*, karena lebih menitik beratkan pada penjelasan menurut tema yang telah di klasifikasi olehnya. Sedangkan corak yang dipakai ada dua yaitu *'ilmi* dan bahasa. Dari segi ideology tafsir, ia menyimpulkan dari dua aspek yaitu: aspek teologi dan aspek fikih.⁴⁰
4. Skripsi yang ditulis oleh Rahmadani Siregar, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang berjudul *Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Qalibun Salim Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi*, dalam kesimpulannya *qalibun salim* menurut Musthafa Al-Maraghi adalah hati yang bersih. Bersih dari perbuatan syirik dan perbuatan dosa yang dapat menyebabkan munculnya penyakit hati dalam diri manusia. Maka haruslah mengosongkan hatinya dari segala penyakit hati dan mengisinya dengan sifat-sifat yang terpuji.⁴¹

³⁹ Maulana Asyhar, "*Penafsiran Qolbun Salim Menurut Syaikh Abd Al-Qadir Al-Jilani dalam Tafsir Al-Jilani*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.

⁴⁰ Ramawati, *Metodologi dan Ideologi Tafsir Qolbun Salim Karya Muhammad Yunan Yusuf*, Skripsi, Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2020.

⁴¹ Ramadani Siregar, "*Penafsiran Ayat-Ayat Qalibun Salim Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi*"...

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Jurnal yang ditulis oleh Fahrudin, yang berjudul *Tasawuf Sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah*, dalam kesimpulannya tasawuf merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara membersihkan hati dari berbagai macam penyakit hati, mengisinya dengan sifat-sifat terpuji melalui *mujahadah* dan *riyadhah*, sehingga dapat tampil sebagai sosok pribadi yang berbudi luhur dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari.⁴²

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

⁴² Fahrudin, "Tasawuf Sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 14, No. 1, 2016.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam hal ini penulis berupaya mengkaji dan meneliti serta memahami bagaimana konsep *qalibun salim* perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam tafsir al-Qayyim sebagai objek utama penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*Library Research*) yang mengambil data-data dari jurnal dan berbagai literature yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Sehingga penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Adapun metode dalam penelitian ini adalah metode tafsir *maudhu'i* atau tematik yaitu metode yang mencari jawaban al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an, membahas topik/judul tertentu dengan penjelasan, keterangan, dan hubungan ayat-ayat lainnya.

B. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini, penulis berupaya mengumpulkan informasi tentang topic permasalahan yang hendak diteliti. Adapun literatur-literatur dalam penyusunan proposal ini terbagi menjadi dua sumber:

- a. Sumber data primer adalah kitab terjemahan Ibnu Qayyim *Tafsir al-Qayyim (Tafsir Ayat-ayat Pilihan)* karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah, dan kitab tafsir *Madarijus Salikin* karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah.
- b. Data sekunder adalah buku-buku, jurnal, artikel, skripsi, yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan data yang paling strategis dalam penelitian. Pada teknik pengumpulan data akan dipaparkan tahapan dan cara



pengumpulan data. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan, sebagai berikut:

1. Menetapkan tema yang akan diteliti.
2. Menghimpun buku-buku dan sumber-sumber referensi yang berkaitan dengan penelitian.
3. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema, yaitu ayat yang berkaitan dengan *qalibun salim* dalam perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam tafsir al-Qayyim.

D Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu jalan yang dilakukan bekerja dengan data-data, mencari data, mencatat, dan mengumpulkannya. Setelah data-data yang diperlukan semuanya terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan atau proses analisis data.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Menghimpun data yang berkaitan dengan *qalibun salim*.
2. Menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan *qalibun salim* dalam perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam tafsir al-Qayyim.
3. Menyusun pembahasan dengan kerangka yang sempurna (*out line*).

E Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka, suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah dipahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Merupakan bab pendahuluan, berisikan pembahasan mengenai latar belakang penelitian. Selanjutnya penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



masalah dan rumusan masalah, dengan menampilkan keresahan peneliti yang akan menjadi titik fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II Merupakan landasan teoritis berisi kajian teori. Mendeskripsikan makna *qalbun salim* baik secara etimologis maupun terminologis, kemudian memaparkan macam *qalb*, dan memaparkan ciri-ciri *qalbun salim*, dan juga tinjauan kepustakaan.

BAB III Terdapat metode penelitian berisi jenis penelitian, sumber data penelitian seperti sumber primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang nantinya penulis akan melakukan tahapan-tahapan dalam mengumpulkan sebagai informasi terkait permasalahan penelitian, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB IV Penyajian dan Analisis Data, merupakan bahasan lebih lanjut mengenal biografi Ibnu Qayyim al-Jauziyah, baik pemikiran dan penafsirannya dalam tafsir al-Qayyim, karya-karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah, menafsirkan ayat-ayat tentang *qalbun salim*, dan pengaruh pemikiran Ibnu Qayyim mengenai *qalbun salim*.

BAB V Penutup. Oleh karena itu, akan disajikan mengenai kesimpulan penulis, dan beberapa saran yang kiranya perlu penulis sampaikan keterkaitan dengan penelitian ini.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari ayat-ayat yang telah ditafsirkan oleh Ibnu Qayyim, hati lebih cenderung dimaknai sebagai suatu alat untuk menghubungkan diri seorang hamba dengan Tuhan-Nya, Menurutnya hanya hati yang mengingat Allah yang bisa merasakan ketentraman dan kedamaian. Jika kedekatan terhadap Allah kokoh dalam diri seorang hamba maka dia tidak akan tergelincir pada kecintaan selain Allah Sedangkan kecintaan pada kehidupan dunia sebagai suatu kecenderungan tabiat manusia menurutnya dibolehkan asalkan kecintaan itu dilandaskan atas cinta karena Allah Swt.

Adapun langkah-langkah memperoleh *qalbun salim* menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah yaitu: Pengetahuan yang baik, menjauhi dosa, ibadah yang khusyuk, *muraqabah* (pengawasan diri), mengingat Allah (dzikir), memperbaiki hubungan dengan sesama, memperkuat hubungan dengan al-Qur'an, dan yang terakhir tawakal kepada Allah.

Fungsi hati secara spesifik diantaranya adalah untuk berfikir, berdzikir, bertadabbur, dan merasakan. Dalam pendengaran Ibnu Qayyim, hati seharusnya difungsikan untuk memikirkan ayat-ayat Allah dalam al-Qur'an, karena dengan mengetahui perintah dan larangan-Nya, seseorang akan dapat mendekatkan diri pada Tuhannya. Menurutnya hanya hati yang berdzikir atau mengingat Allah yang akan dapat merasakan ketentraman dan kedamaian.

Qalbun Salim adalah hati yang bersih, hati yang sehat. Ungkapan yang menyeluruh tentang maknanya ialah hati yang selamat dari segala syahwat yang menyalahi perintah Allah dan larangan-Nya, selamat dari segala syubhat yang bertentangan dengan pengabaran-Nya.

B. Saran

Setelah penelitian ini selesai, penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Selain itu, penulis juga menyarankan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya, bahwa terdapat kata yang mirip atau semakna dengan kata *Qalibun Salim* salah satunya yaitu *Qalibun Maridh* (hati yang sakit), *Qalibun Mutaraddid* (hati yang ragu), *Qalibun Qaswah* (hati yang keras), yang bisa dikaji lebih lanjut untuk dijadikan sebagai skripsi.

Penelitian ini dilakukan dengan penuh perjuangan dan kesungguhan. Semoga dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim, 2005. *Manajemen Qolbu: Melumpuhkan Senjata Syetan*, Jakarta: Darul Falah.
- _____, 2018. *Thibbul Qulub* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- _____, 2005. *Tafsir al-Qayyim (Tafsir Ayat-ayat Pilihan)* Terjemah: Syaikh Muhammad Uwais An-Nadwy, Bekasi: Darul Falah.
- _____, 1998. *Madarijus Salikin*, Penerjemah: Kathur Suhardi, Cet, II. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Asyhar, Muhammad Musa, 2009. *Meraih Qolbun Salim dengan Ibadah Hati*, Jakarta: Penerbitzaman.
- Amin, Samsul Munir, 2016. *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Anggraeni Islami, Anggi dan Rifki Rosyad, 2020. "Pendidikan Perspektif Sufistik Dalam Pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah", *Jurnal Syifa Al-Qulub* Vol. 4.
- Ansari dan Ahmad Qomarudin, 2021. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina dan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah", *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pengetahuan* Vol. 3, No. 2.
- Anwar.Zainal. *Menyemai Hati Yang Selesai*. Di akses dari <https://uad.ac.id/id/mengenal-qalbun-salim/>.
- Arni, Jani, 2016. *Studi Al-Qur'an*. Riau: CV. Asa Riau.
- Asyhar, Maulana. 2019. "Penafsiran Qolbun Salim Menurut Syaikh 'Abd Al-Qadir Al-Jilani Dalam Tafsir Al-Jilani", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga.
- Dhanita, Retha. 2022. "Metode Pendidikan Hati Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Urgensinya dalam Pendidikan Islam", Skripsi, Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno.
- Dariana, 2015. "Anin Lihi, Qalbu Dalam Pandangan Al-Ghazali", *Jurnal Mediasi* Vol. 9.
- Fadhli.Muhammad Faizal. *Kultum Ramadhan Tiga Jenis Hati Manusia*. Diakses dari <https://www.dakwah.id/kultum-ramadhan-05-tiga-jenis-hati-manusia/>.
- Fahrudin, 2016. "Tasawuf Sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 14, No. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Gymnastiari, Abdullah, 2005. *Menggapai Qolbun Salim Bengkel Hati Menuju Akhlak Mulia*. Bandung: Khas MQ.
- HAMKA. 1999. *Tafsir Al-Azhar, Tafsir Al-Qur'an, Jilid 7*, Singapore: Pustaka Nasional Pte Ltd
- _____. 1999. *Tafsir Al-Azhar, Tafsir Al-Qur'an, Jilid 8*, Singapore: Pustaka Nasional Pte Ltd
- Hafomaini, Ahmad dan Abdulrachman, 2020. "Qolbun Salim Perspektif Tafsir Ibnu Katsir", *Jurnal Rausyan Fikr* Vol. 16 No. 1.
- Iran, Muhammad. "Manajemen Qolbu dalam AL-Qur'an dan Peranannya Terhadap Rehabilitas Pecandu Narkoba di BNN Provinsi Sulawesi Tengah", Skripsi, Palu: Institut Agama Islam Negeri.
- Isamin, 2019. "Mendidik Hati Membentuk Karakter Wawasan Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 1.
- Liyana, Noor. 2020. "Qalibun Salim Menurut Perspektif Mufassirin Dan Pengembangannya Dalam Konseling Islam", Skripsi, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- LPMQ, 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan* Jakarta: Pustaka Lajnah
- Lutpi .Wahyu. *Makna Qolbun Salim Dalam Al-Qur'an Surah Asy-syu'aroh 89 dan Surah As-Shaffat ayat 84*. Diakses dari http://etheses.uinmataram.ac.id/4336/1/Muhammad%20Wahyu%20Lutpi_.pdf .
- Mansyur. 2017. "Al-Qalbu Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Tafsere* Vol. 5.
- Mhammad Alu Syaikh, Abdullah bin. 2008. *Tafsir ibnu katsir jilid 6*. Cet.1 Muassasah Dar al-Hilal Kairo: Pustaka Imam Syafi'I
- Sejarianto, Budi. 2016. "Konsep Hati Menurut Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam Tafsir al-Qayyim", Tesis, Jakarta: Pascasarjana Institut PTIQ.
- Sekolah Islam Athirah. *Jagalah Hati*.diakses dari http://www.sekolahathirah.sch.id/mod-146-jagalah_hati
- Shahab, Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah Jilid 10*, Jakarta: Lentera Hati.
- _____. 2002. *Tafsir Al-Mishbah Jilid 12*, Jakarta: Lentera Hati.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Siregar, Rahmadani. 2021. “Penafsiran Ayat-Ayat Qalbun Salim Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi”, Skripsi, Padang Sidempuan: Institut Agama Islam Negeri.
- Shihab, Muhammad, 2008. *Ilmu Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Shandayani, Winda. 2018. “Qalb Dalam Al-Qur’an Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah”, Skripsi, Negeri Batusangkar: Institut Agama Islam.
- Siagiya, 2019. Bahrum dan Akhmad Alim, “Implementasi Tazkiyyah Qalb dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Era Revolusi Industri* Vol. 1 No. 2.
- Sparlan. 2015. “Mendidik Hati Membentuk Karakter: Panduan al-Qur’an Melejitkan Hati Membentuk Karakter”, Skripsi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sularto. *Meningkatkan Nilai Ibadah Menuju Qolbun Salim*. Diakses dari <https://klikbmi.com/meningkatkan-nilai-ibadah-menuju-qolbun-salim/>
- Syafi’ie, Muhammad. 2012. *Terapi Mencerdaskan Hati*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Webmaster. *Mengenal Qolbun Salim*. Diakses dari <https://uad.ac.id/id/mengenal-qalbun-salim/>.
- Zulfatmi, 2017. “Kompetensi Spiritual (Pendidik Suatu Kajian Unsur Kalbu”, *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 7.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ismi Aziz
 Tempat/Tanggal Lahir : Teluk Petai, 16 Juni 2000
 Pekerjaan :Mahasiswa/i
 Alamat Rumah : Jalan Datuk Penghulu Mudo Ajib
 No. Telp/Hp : 082285986621 (wa)
 Nama Orang Tua : Hasmin (Alm Ayah)
 : Jasmawati (Almh Ibu)



RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 003 Siak Hulu : Lulus Tahun 2012
 SMP : SMPN 03 Siak Hulu : Lulus Tahun 2015
 SMA : MAS BABUNNAJAH : Lulus Tahun 2018
 SI : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN SUSKA Riau : Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI:-

KARYA ILMIAH:-